

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan abad 21 menuntut lembaga sekolah untuk membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi esensial, salah satunya kemampuan berpikir kreatif (Mashudi, 2021). Kreativitas menjadi keterampilan utama untuk menghadapi tantangan global dan mendorong peserta didik mampu menghasilkan gagasan-gagasan baru secara mandiri (Ainurramadhani dkk., 2025). Dalam konteks pembelajaran bahasa, kreativitas sangat erat kaitannya dengan kemampuan mengekspresikan diri melalui karya tulis, termasuk puisi. Kegiatan menulis kreatif bukan hanya bentuk keterampilan akademik, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan kepekaan rasa, imajinasi, dan cara pandang estetis (Paramitha, 2023).

Di sekolah dasar, keterampilan menulis merupakan bagian penting dalam penguatan literasi siswa. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan memahami teks, tetapi juga kemampuan menghasilkan tulisan bermakna, ekspresif, dan berstruktur (Daryani dkk., 2024). Program literasi nasional pun menekankan pentingnya pengembangan keterampilan menulis sejak dini karena kemampuan tersebut berkontribusi pada pencapaian akademik, berpikir kritis, serta perkembangan emosi siswa (Wulandari & Muthali'in, 2023). Dengan demikian, penguatan literasi tulis, termasuk

menulis kreatif, menjadi salah satu fokus yang harus diperhatikan oleh guru dan lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN 04 Klegen, kemampuan menulis kreatif siswa, khususnya menulis puisi bebas, masih tergolong rendah. Peneliti menjumpai adanya kesenjangan kondisi literasi yang cukup nyata di kelas tersebut, terutama dalam hal kemampuan mengekspresikan gagasan ke dalam bentuk karya sastra. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, memilih diksi yang tepat, dan menyusun bait-bait puisi. Puisi yang dihasilkan cenderung datar, belum banyak penggunaan majas, dan tidak menampilkan kedalaman makna. Guru juga menyampaikan bahwa siswa sering kebingungan ketika diminta menulis puisi, sehingga banyak yang menyalin contoh puisi dari buku atau internet tanpa mengeksplorasi pengalaman pribadi mereka.

Selain itu, pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa terlihat pasif. Ketika guru memberikan tugas menulis, siswa cenderung hanya mengikuti instruksi tanpa menunjukkan antusiasme atau kreativitas. Kurangnya variasi metode pembelajaran membuat siswa tidak menemukan keterkaitan antara materi menulis puisi dengan pengalaman sehari-hari. Proses pembelajaran berpusat pada guru, berlangsung satu arah, dan siswa tidak diberi kesempatan untuk bereksplorasi secara bebas menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi. Padahal, menurut Utami dkk. (2025), pembelajaran

yang tidak mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata dapat membuat siswa kesulitan memahami makna dan tujuan kegiatan menulis.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan mampu menghubungkan pengalaman siswa dengan aktivitas menulis. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL merupakan pendekatan yang menekankan keterkaitan materi pelajaran dengan lingkungan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan mudah dipahami (Kholid dkk., 2023). Dalam CTL, siswa diajak untuk mengamati lingkungan, menemukan ide berdasarkan pengalaman nyata, berdiskusi, dan menyusun karya berdasarkan pemahaman mereka sendiri (Ritonga dkk., 2025). Pendekatan ini diyakini dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas, meningkatkan motivasi belajar, serta menghasilkan tulisan yang lebih ekspresif.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas CTL dalam meningkatkan kemampuan menulis. Pertama, penelitian oleh Putu Elvira Pradnya Paramitha (2023) dengan judul *Upaya Pengembangan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD dengan Memanfaatkan Media Lingkungan*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa melalui pengayaan kosakata, peningkatan sensitivitas bahasa, serta kemudahan siswa menemukan inspirasi secara langsung dari fenomena di sekitar sekolah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurhasanah dan Yaba (2020) berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas V SD Negeri 68 Kassijala Maros*. Melalui penelitian tindakan kelas, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan CTL efektif meningkatkan kemampuan menulis puisi maupun aktivitas belajar siswa, dibuktikan dengan peningkatan nilai dari rata-rata 71 pada siklus I menjadi 79,25 pada siklus II serta peningkatan ketuntasan dari 68% menjadi 92%. Penelitian ini menegaskan bahwa CTL mampu mengaktifkan siswa, meningkatkan pemahaman, serta memperbaiki kualitas tulisan puisi mereka.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Juwairiyah, Ramadan Lubis, dan Muhammad Syaifullah (2025) dengan judul *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran CTL terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V SDN 122379 Kota Pematangsiantar*. Hasil penelitian dengan desain kuasi-eksperimen tersebut menunjukkan bahwa kelas yang diberikan perlakuan CTL memperoleh peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis puisi, dengan nilai post-test rata-rata 89,75, jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 68. Temuan ini mengindikasikan bahwa CTL memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas dan kualitas tulisan siswa.

Dari ketiga penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa masing-masing memberi kontribusi berbeda terhadap pengembangan kemampuan menulis puisi. Dalam hal ini, peneliti belum menemukan penelitian yang secara khusus mendalami kemampuan menulis kreatif puisi bebas melalui pendekatan

Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis lingkungan sekolah, khususnya pada konteks siswa kelas IV SDN Klegen 04. Kondisi awal di sekolah tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggali ide, memilih diksi, dan mengekspresikan imajinasi dalam bentuk puisi bebas.

Maka dari itu, peneliti ingin melaksanakan penelitian ini guna mengisi celah penelitian tersebut dengan menerapkan CTL yang secara langsung memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi bebas secara lebih optimal dan kontekstual. Keunikan menulis puisi bebas terletak pada kebebasan penyusunan struktur dan pemilihan diksi, sehingga membutuhkan imajinasi dan kepekaan rasa yang kuat. Pada kelas IV SD, perkembangan kognitif dan emosional siswa sudah mulai matang untuk mengekspresikan diri melalui karya puisi, terutama bila didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat. Lingkungan sekolah yang kaya dengan objek, peristiwa, dan suasana dapat dijadikan sumber inspirasi dalam menulis puisi sehingga menjadi media belajar kontekstual yang sangat potensial.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang perlunya upaya nyata untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi bebas siswa kelas IV melalui penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbasis lingkungan sekolah. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian berjudul “*Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif (Puisi Bebas) dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching*

and Learning (CTL) Berbasis Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV SDN Klegen 04”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada cakupan sebagai berikut.

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekolah.
2. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah Materi Bahasa Indonesia Bergerak Bersama Bab ”Satu Titik”.
3. Subjek Penelitian yang dipilih adalah siswa kelas IV SDN 04 Klegen
4. Kemampuan siswa yang diinvestigasi adalah kemampuan menulis kreatif (puisi bebas) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dituliskan berdasarkan latar belakang dan batasan masalah. Rumusan masalah dituliskan sebagai berikut:

Apakah pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekolah dapat meningkatkan kemampuan menulis kreatif materi puisi bebas siswa kelas IV SDN SDN 04 Klegen?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis kreatif materi puisi bebas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual*

Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) IV SDN 04 Klegen

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan, baik dari sisi teori maupun praktik, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai efektivitas pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis kreatif, terutama dalam menghasilkan puisi bebas. Hasil penelitian dapat memperkuat teori bahwa pemanfaatan konteks lingkungan nyata dapat membantu siswa mengembangkan imajinasi, kosakata, dan ekspresi bahasa secara lebih natural dan bermakna.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam mengajarkan keterampilan menulis kreatif. Pendekatan CTL memberikan panduan kepada guru untuk menghadirkan proses pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan menyenangkan, terutama melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber inspirasi. Guru dapat menggunakan hasil penelitian

ini sebagai rujukan untuk merancang kegiatan menulis puisi yang lebih variatif, relevan, dan mampu menggugah kreativitas siswa.

b. Bagi Siswa

Penerapan pendekatan CTL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih bermakna. Melalui kegiatan observasi, eksplorasi lingkungan, dan pengalaman langsung, siswa lebih mudah menemukan ide, memilih diksi, dan mengekspresikan imajinasi dalam bentuk puisi bebas. Selain meningkatkan kemampuan menulis kreatif, penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk memperluas pemahaman mengenai penerapan CTL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kemampuan menulis kreatif. Penelitian ini juga dapat menjadi refleksi bagi peneliti sebagai calon pendidik untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau pijakan awal bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji pembelajaran menulis kreatif dengan pendekatan CTL dalam konteks yang berbeda.

Penelitian lanjutan dapat mengembangkan aspek lain dari keterampilan berbahasa, seperti menulis puisi jenis lain, menulis cerpen, atau mengeksplorasi penggunaan CTL pada mata pelajaran lain. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel, metode, atau cakupan sampel untuk memperkaya temuan mengenai efektivitas pendekatan CTL dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan literasi siswa.

F. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang dijadikan fokus, yaitu kemampuan menulis kreatif (puisi bebas) sebagai variabel terikat (dependen) dan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan sekolah sebagai variabel bebas (independen). Untuk memudahkan proses pengukuran, pengamatan, dan analisis terhadap kedua variabel tersebut, berikut disajikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis Lingkungan Sekolah

Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis lingkungan sekolah merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa, dalam penelitian ini memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai konteks belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi pengalaman mereka (Palantika dkk., 2024). Pendekatan pembelajaran

CTL memiliki urutan langkah atau sintaks tertentu. Menurut Khoirudin (2022), menjelaskan bahwa sintaks CTL meliputi enam tahap utama, yaitu: (1) melaksanakan proses inkuiri pada setiap materi pembelajaran; (2) menumbuhkan rasa ingin tahu siswa; (3) membangun komunitas belajar di mana siswa dapat saling bertukar pengetahuan; (4) memberikan contoh atau model sebagai acuan belajar; (5) melakukan kegiatan refleksi terhadap pengalaman belajar; dan (6) menerapkan penilaian autentik yang menggambarkan kemampuan siswa secara nyata.

2. Kemampuan Menulis Kreatif (Puisi Bebas)

Kemampuan menulis kreatif puisi bebas adalah kemampuan menghasilkan karya sastra yang mengekspresikan gagasan, perasaan, dan imajinasi secara bebas tanpa terikat aturan rima maupun struktur baku, tetapi tetap disusun dengan pilihan kata yang tepat, indah, dan bermakna (Nurfitriani dkk., 2025). Menurut Rinjani (2021), kemampuan menulis kreatif puisi dapat dinilai melalui sejumlah indikator, salah satunya adalah kemampuan siswa menuangkan ide atau gagasan ke dalam puisi. Hal ini mencakup ketepatan penggunaan kata, pemilihan diksi yang sesuai, kejelasan makna atau pesan yang ingin disampaikan, serta pemanfaatan gaya bahasa yang baik sehingga menghasilkan puisi yang padu dan bermakna.